

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti,  
Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan  
Remaja Di Masyarakat Banjar

Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>  
P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139

## **PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA TOXIC PADA PERGAULAN REMAJA DI MASYARAKAT BANJAR**

**Muhammad Riky Rahman \*<sup>1</sup>, Devin Austin<sup>2</sup>, Muhammad Raihan<sup>3</sup>, Restika  
Wijayanti<sup>4</sup>, Salsabila Amalia<sup>5</sup>, Norlia<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup>Mahasiswa, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*<sup>1</sup>[habateh@gmail.com](mailto:habateh@gmail.com) <sup>2</sup>[rehankacicak@gmail.com](mailto:rehankacicak@gmail.com), <sup>3</sup>[devinjali16@gmail.com](mailto:devinjali16@gmail.com)  
<sup>4</sup>[restikawijayanti@gmail.com](mailto:restikawijayanti@gmail.com), <sup>5</sup>[salsabilaamalia762@gmail.com](mailto:salsabilaamalia762@gmail.com)  
<sup>6</sup>[lisoo07082004@gmail.com](mailto:lisoo07082004@gmail.com)

### **Abstrak**

Kerap kali tidak sadar, jika kita sering berkata kasar dan melukai perasaan orang lain, yang dimana hal tersebut sangat dibenci dan dilarang oleh Allah Swt. Allah tidak memperbolehkan semua umat muslim untuk berkata kasar dan membuat orang tersinggung yang bisa memicu perkelahian antar-sesama manusia. Manusia seringkali mengucapkan kata-kata kasar melalui media sosial dengan cara mengejek orang lain atau mengomentari kehidupan orang di sosial media. Metode Penelitian yang dilakukan ialah dengan wawancara yang bertujuan ingin aktif dan reflektif dalam mendalami data-data yang terkumpul dengan netral. Lisan adalah salah satu nikmat Tuhan untuk kita yang harus kita jaga untuk kebaikan kita sendiri. Menjaga lisan memiliki dampaknya yang beragam. Lisan yang buruk dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, bahkan ada yang hanya ingin meniru idola nya.

### **Abstract**

We often do not realize, if we often say rude and hurt the feelings of others, which is very hated and forbidden by Allah Almighty. Allah does not allow all Muslims to speak rudely and offend people which can trigger fights between human beings. Humans often say harsh words through social media by mocking others or commenting on people's lives on social media. The research method carried out is by interviews that aim to be active and reflective in exploring the data collected neutrally. Oral is one of God's blessings to us that we must take care of for our own good. Oral keeping has a mixed impact. Bad speech can be caused by environmental influences, some even just want to imitate their idols.

Kata kunci : bahasa kasar

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya zaman serta teknologi, bahasa pun juga ikut mengalami perubahan dan perkembangan, bahkan sudah ada beberapa bahasa yang terkubur oleh bahasa yang baru. Bermunculannya bahasa baru tersebut mengalami perkembangan yang positif, seperti masyarakat lebih mudah mengingat kata per kata dari bahasa baru tersebut. Celakanya, kata per kata tersebut ada yang memuat ujaran kebencian. Jika orang dahulu lebih mengenal kata *bedebah sialan*, maka zaman sekarang dikenal dengan kata *bajingan*, *dll*. Tidak hanya itu, bahasa pergaulan di zaman sekarang lebih banyak kata yang kotor daripada kata yang mengandung makna positif. Tentunya hal ini akan membawa dampak negatif bukan hanya dari segi lisan, tapi juga dari segi adab dan kesopanan. Menjaga lisan termasuk pada sendi utama keimanan. Lisan yang sering mengucapkan bahasa kotor akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak, karena itulah disini artikel kami akan membahas tentang bahasa toxic dalam pergaulan dan apa saja yang akan didapat jika kita berhasil menjaga lisan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam jurnal kali ini, metode penelitian yang kami gunakan ialah wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang di mana peserta menjadi orang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu. Tujuan kami memilih metode wawancara ini karena kami ingin aktif dan reflektif dalam mendalami data-data yang terkumpul dengan netral. Kami berpendapat bahwa responden harus diberikan kebebasan dalam situasi wawancara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Lisan adalah salah satu nikmat Tuhan untuk kita. Lisan adalah anggota tubuh manusia cukup kecil dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Namun, dia bisa menyebabkan pemiliknya menjadi penghuni neraka. Membiasakan mengatakan hal-hal yang baik atau menahan kata-kata buruk menjadi suatu sifat seorang mukmin sejati. Di sisi lain, kata-kata buruk memiliki efek dan tempat yang buruk dalam Islam. Kata-kata yang memarahi, menghina dan membalas bukan hanya dibenci umat manusia, tapi

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

malaikat juga menyalahkannya. Dari sinilah timbul kemampuan berbicara yang merupakan salah satu ciri manusia. Pentingnya dan nilai ibadah, Allah SWT mendorong umat manusia untuk mengatakan baik dan menghindari kata-kata buruk. Allah SWT berfirman:

“Dan katakan kepada hamba-hamba-Ku. “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar) sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”... (QS.17: 53).

Berdiam diri adalah perbuatan yang sangat mulia dalam Islam. Karena itu mereka yang tahu bagaimana menjaga lidah mereka memiliki kesempatan bagus untuk mendapat jaminan rumah di surga Allah SWT. Sahal bin Sa’ad meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang menjamin untukku (menjaga) antara dua jenggotnya dan antara

dua kakinya, niscaya aku jamin untuknya surga.” (HR. Bukhari).

Seperti halnya hati, mengenai perawatan dan pengelolaan mulut, itu mengukur baik atau buruknya perbuatan baik seseorang. Jadi, antara hati dan lidah berhubungan dan mempengaruhi tindakan. Menjaga mulut berarti tidak berbicara atau tidak berbicara dengan baik, hindari kata-kata buruk dan kotor, gosip, fitnah dan keluhan. Firman Allah berbunyi:

“Tiada suatu Lisan berpengaruh kuat terhadap sikap dan perilaku seseorang. Tatkala lisan seseorang baik maka akan berdampak baik, bahkan akan terlihat jelas didalam kebaikan perilakunya sehari-hari. Dan sebaliknya, tatkala lisan seseorang buruk, juga akan berdampak buruk bahkan terlihat jelas di dalam keburukan sikap dan perilakunya sehari-hari ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”(QS.Qaaf:18).

Lisan memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap dan perilaku seseorang. Jika ucapan seseorang baik, itu memiliki efek yang baik meskipun itu jelas oleh kebaikan perilakunya sehari-hari. Begitu pula sebaliknya ketika seseorang berbicara buruk, itu juga berdampak buruk, meskipun terlihat jelas dalam keburukan sikap dan perilaku sehari-hari.

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

Hukum Islam diturunkan di suatu tempat dan untuk seluruh umat manusia hingga nyawa manusia tersebut berakhir nanti di hari kiamat. hukum Islam ia memiliki sifat unik, sehingga bersifat universal dan abadi. masalah ini karena selain ibadah yang baik kepada Allah SWT. juga harus baik kepada orang lain Perbuatan atau perkataan orang (lisan), Lisan adalah salah satu nikmat Tuhan memberi kita. Lisan adalah anggota tubuh manusia cukup kecil dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Namun, dia bisa menyebabkan pemiliknya menjadi penghuni neraka atau bahkan mampu menjadi, penghuni surga menyebabkan pemiliknya dilempar ke dalam api neraka. Membiasakan mengatakan hal-hal yang baik atau menahan kata-kata buruk menjadi suatu sifat Seorang mukmin sejati. Di sisi lain, kata-kata buruk memiliki efek dan tempat yang buruk dalam Islam. Kata-kata yang memarahi, menghina dan membalas bukan hanya dibenci umat manusia, tapi malaikat juga menyalahkannya. Dari sinilah timbul kemampuan berbicara yang merupakan salah satu ciri manusia

Pentingnya dan nilai ibadah, Allah SWT mendorong umat manusia untuk mengatakan baik dan menghindari kata-kata buruk. Allah SWT berfirman: “Dan katakan kepada hamba-hamba-Ku. “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar) sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyataq bagi manusia.”... (QS.17: 53).

Berdiam diri adalah perbuatan yang sangat mulia dalam Islam. Karena itu mereka yang tahu bagaimana menjaga lidah mereka memiliki kesempatan bagus untuk mendapat jaminan rumah di surga Allah SWT. Sahal bin Sa'ad meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Barangsiapa yang menjamin untukku (menjaga) antara dua jenggotnya dan antara dua kakinya, niscaya aku jamin untuknya surga.” (HR. Bukhari). seperti halnya hati, mengenai perawatan dan pengelolaan mulut, itu Mengukur baik atau buruknya perbuatan baik seseorang. Jadi antara hati dan lidah berhubungan dan mempengaruhi tindakan.

Menjaga mulut berarti tidak berbicara atau tidak berbicara dengan baik, Hindari kata-kata buruk dan kotor, gosip, fitnah dan keluhan Bodoh. Merawat mulut tidak boleh diberikan karena setiap orang menjadi bertanggung jawab atas setiap kata. Firman Allah berbunyi: “Tiada suatu Lisan berpengaruh kuat terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

Tatkala lisan seseorang baik maka akan berdampak baik, bahkan akan terlihat jelas didalam kebaikan perilakunya sehari-hari. Dan sebaliknya, tatkala lisan seseorang buruk, juga akan berdampak buruk bahkan terlihat jelas di dalam keburukan sikap dan perilakunya sehari-hari. Ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir". (QS. Qaaf: 18). Lisan memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap dan perilaku seseorang. Jika ucapan seseorang baik, itu memiliki efek yang baik meskipun itu jelas oleh kebaikan perilakunya sehari-hari. Begitu pula sebaliknya ketika seseorang berbicara buruk, itu juga berdampak buruk, meskipun terlihat jelas dalam keburukan sikap dan perilaku sehari-hari

### **Pengertian Toxic atau bahasa kasar menurut para ahli.**

Mitchell Kusy dan Elizabeth Holloway dalam bukunya berjudul *Toxic Workplace!: Managing Toxic Personalities and Their Systems of Power*, juga memiliki pandangan sendiri soal arti dari toxic. Secara singkat, menurut mereka toxic adalah pola kontraproduktif yang melemahkan seseorang, baik secara pribadi maupun dalam sebuah kelompok, dan bahkan bisa terjadi dalam jangka panjang.

Dan Brennan, MD., memaparkan pengertian tentang toxic lewat tulisannya di WebMD. Sebagai informasi, WebMD merupakan situs yang memberikan informasi tentang kesehatan. Dan Brennan, MD menjelaskan bahwa toxic adalah perilaku negatif yang sifatnya mengecewakan. Melanjutkan, orang toxic biasanya berhadapan dengan trauma dan tingkat stres yang tinggi menurut Dan Brennan, MD, atau yang disebut toxicity bukanlah kelainan mental, tapi lebih disebabkan kepada persoalan mental, yang menyebabkan orang menunjukkan sikap toxic. Itu artinya perilaku toxic bisa datang dari dalam diri sendiri, terlepas dari toxic relationship, yang juga marak diujarkan oleh warganet di media sosial. Sedikit menyinggung tentang toxic relationship, dari penjelasan Dan Brennan, MD, bisa dipahami bahwa penyebab toxic relationship juga datang dari permasalahan mental, yang terjadi dalam sebuah hubungan.

### **Penyebab seseorang berbahasa toxic**

1. Pengaruh lingkungan

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti,  
Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan  
Remaja Di Masyarakat Banjar

Lingkungan sudah jelas sangat mempengaruhi seseorang entah itu di lingkungan keluarga, pertemanan, atau sekolah. Khususnya di lingkungan keluarga biasanya jika ada anggota keluarga kita baik itu ayah, ibu, ataupun saudara jika ada yang berbahasa toxic atau kasar maka kita akan meniru kebiasaan mereka, dan hal tersebut akan terbawa ke dunia luar. Untuk di lingkungan pertemanan dan sekolah. Jika seseorang berteman atau bergaul dengan orang yang sering berbicara kotor maka secara tidak langsung hal tersebut akan menular, hal ini terjadi karena biasanya seorang teman akan mengikuti gaya bicara temannya supaya tidak terlihat beda dari yang lain dan untuk terlihat keren dan mendapat pengakuan dari temannya.

## 2. Meniru artis atau idola

Semua orang pasti memiliki idola atau artis kesukaannya masing masing, biasanya mereka melihat idolanya melalui televisi atau youtube, mereka sudah pasti meniru dan menganggap keren apa yang dilakukan oleh idolanya, contohnya ketika seseorang mengidolakan windah basudara maka ia akan mengikuti aneka kosa kata yang sering dilontarkan windah tersebut.

## 3. Gangguan kepribadian

Biasanya orang sering berkata kasar atau toxic itu berarti jiwanya sakit entah itu mereka sedang cemas atau depresi, maka dengan itu mereka akan meluapkan emosi nya dengan berbahasa toxic.

## **DAMPAK MENJAGA LISAN**

### **Dampak Positif**

Masih dari sumber yang sama, lisan adalah karunia Allah SWT yang begitu besar dan harus selalu disyukuri. Cara berterima kasih secara lisan adalah dengan mengatakan hal-hal yang bermanfaat, atau lebih baik diam. Keutamaan bagi seorang muslim yang bisa mengatakan hal-hal yang bermanfaat, atau lebih baik diam yaitu dengan menjaga lisan, umat Islam menghindari kata-kata yang mengarah pada dosa. Bagi orang yang mampu menjaga lidahnya dari ucapan yang kasar dan tidak berguna, Allah SWT telah

menjanjikan surga. Dalam sebuah hadits, Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu dan tidak mampu mengendalikan ucapannya akan binasa di akhirat. Bahkan jatuh ke neraka. Komunikasi lisan dan tulisan yang selalu dibudayakan merupakan dasar tata krama yang baik. Mereka yang membudayakan akhlak yang baik mendekati Nabi SAW di surga. Kekuatan iman dan taqwa dapat diukur dari apa yang kita katakan, jadi sebaiknya kita selalu menjaga ucapan. Jika kita selalu menjaga ucapan, maka kadar keimanan dan ketakwaan pasti akan meningkat seiring berjalannya waktu. Tidak hanya menjaga lidah tanpa alasan, tetapi juga menjaga lidah saat berbicara merupakan amalan dalam Islam yang melimpahkan keberkahan dan menutupi pahala yang banyak. Jika kita mengucapkan kata-kata yang baik kepada lawan bicara, sehingga lawan bicara mengerti apa yang kita ucapkan, semuanya menjadi berkah dan tergolong sedekah.

### **Dampak Negatif**

Berkata kasar bukan membawa kebaikan bahkan malah membawa hal negatif yang sangat berdampak bagi diri kita. Kualitas seseorang ditentukan oleh kualitas ucapan atau komunikasinya. Orang yang sering mengucapkan kata-kata kasar atau umpatan juga bisa tampil sebagai orang dengan kepribadian negatif. Hal ini karena dapat menyinggung perasaan lawan bicara, karena takut dijatuhkan oleh lawan bicara. Pengaruh kata-kata kasar sebenarnya lebih kuat daripada kekerasan fisik. Selain itu, berdampak negatif bagi mereka yang berbicara kasar, terutama mereka yang menjadi sasaran kata-kata tersebut. Beberapa orang terlalu sering mengucapkan kata-kata kasar sehingga mereka terjebak dalam citra negatif. Citra negatif ini dibentuk oleh orang yang berbicara kasar atau mengumpat. Orang yang sering mengumpat atau berbicara kasar tampak bodoh bagi pendengarnya. Karena orang yang mengatakan hal-hal kasar menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk menghadapi lingkungan dengan baik. Kita boleh saja marah, jengkel, kecewa dengan perilaku orang lain atau lingkungan sekitar kita, namun kita harus bisa berpikir rasional sebelum berbicara untuk menyampaikan perasaan negatif tersebut.

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

Kata-kata, baik atau buruk, memiliki efek yang kuat pada orang yang mendengarnya. Semua kata-kata baik atau buruk akan kembali kepada diri sendiri. Jika kita terus mendengar kata-kata negatif yang mengancam diri kita, pada akhirnya kita akan percaya bahwa itu adalah kita dan mulai berperilaku negatif. Orang yang sering berbicara kasar atau marah menandakan bahwa ia tidak mampu mengendalikan emosinya. Apalagi bila yang bersangkutan adalah seorang guru, dan guru itu harus menjadi teladan bagi murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya. Saya berharap guru Indonesia akan dihapus dari kata-kata kasar atau umpatan. Disadari atau tidak, banyak teman yang menjauhi orang yang sering berbicara kasar. Kita juga harus khawatir jika kita sering bertemu dengan orang-orang seperti ini (berbicara kasar), khawatir kita akan menghadapi kata-kata kasar ketika kita mendekati mereka. Sehingga terlihat janggal bagi orang yang berkata kasar. Jika sering mengucapkan kata-kata kasar dan merasa diterima oleh teman, percayalah, mereka hanya untuk menghormati. Ketika dibelakang mungkin akan membicarakan tentang kata kasar yang menjadi kebiasaan.

Mengatakan sesuatu yang kotor dapat memicu pembalasan kemarahan dari orang yang menerima kata kasar tersebut. Mengatakan hal-hal kotor juga tidak baik karena kata-kata buruk mengandung energi negatif yang jika diumpankan dapat berdampak negatif pada keadaan pikiran.

Efek psikologis dari berbicara kotor di depan orang lain adalah dapat merusak kepribadian orang yang menerima hinaan. Juga, dalam agama kita dilarang mengatakan hal-hal yang tidak sopan, apalagi berkata kasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesimpulan dari hasil wawancara yang kami lakukan ke beberapa mahasiswa adalah bahasa toxic sangat sering di dengar ditempat umum dan lingkungan belajar. Kebanyakan dari mereka pertama kali mendengar bahasa toxic dari teman atau pergaulan mereka sendiri. Entah itu lewat online maupun offline. Entah itu ketika bermain game ataupun bersosial media. Tak jarang mereka juga mendengar bahasa toxic dari orang tua mereka sendiri.

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

Menurut mereka kebanyakan orang berbahasa toxic ketika ia sedang marah, terkejut, bercanda, maupun sedih. Alasan orang berbahasa toxic ialah karena bahasa toxic sudah dianggap lumrah, keren, gaul, kekinian, dan mendapatkan kepuasan tersendiri apabila mengucapkannya. Ditambah lingkungan pertemanan yang mendukung dan tidak melarang dalam penggunaan bahasa toxic.

Bahasa toxic sering juga terdengar di lingkungan kampus dan tongkrongan. Menurut kami seharusnya ada kesadaran dari setiap individu untuk berhenti berkata-kata kotor (toxic), karena ketika kita berbicara kitalah yang mengucap dan mengendalikannya. Kita seharusnya sedikit demi sedikit mengurangi porsi dari perkataan-perkataan toxic sehari-hari. Karena perkataan toxic menurut pandangan ahli dan agama, tidak membawakan dampak yang baik. Malahan sebaliknya, dapat memberikan mudarat dan keburukan. Bukankah diterangkan dalam agama ketika kita berbicara baik maka kebaikan akan datang kepada kita? Harimau mu adalah mulut mu, jika tidak bisa berkata-kata baik maka lebih bagus diam dan mendengarkan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

## **SIMPULAN**

Banyak bahasa bahasa toxic yang sering didengar dan diucapkan, biasanya yang sering menggunakan kata-kata toxic itu di kalangan remaja. Dimana pada umur umur ini mereka lebih sering menggunakan bahasa-bahasa toxic yang dianggap sebagai bahasa gaul. Mereka memilih untuk menggunakan kata kata toxic karna menganggap bahas itu gaul dan gaya ketika menggunakannya. Namun dampak dari kata-kata toxic ini tidak hanya pada remaja. Anak anak kecil bahkan bisa menggunakan bahasa toxic, biasanya hal seperti ini terjadi karna adanya pengaruh lingkungan. Namun penggunaan kata toxic bisa saja terjadi secara refleks atau tiba-tiba, biasanya karna orang ini sudah terlalu biasa menggunakan bahasa toxic sehingga menganggap itu bahasa sehari-hari. Bahasa toxic marak digunakan karena tersebar dimana-mana. Apalagi jika bahasa seperti ini mudah untuk tersebar melalui sosial media atau lingkungan sehingga menjadikannya bahasa keseharin. Pembicaraan toxic juga bisa terjadi ketika berkumpul baik di kampus, rumah,

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti, Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar

ataupun tempat lain. Namun penggunaan kata toxic juga bisa dilakukan di media sosial seperti saat saling berbalas pesan ataupun postingan.

Penggunaan bahasa toxic tidaklah benar, dimana bahasa seperti ini tidak seharusnya digunakan apalagi menjadikannya bahasa sehari-hari. Bahasa toxic selain terdengar kasar dan tidak enak bahasa toxic juga menjadi pengaruh besar dalam kepribadian dimana seseorang yang suka berbicara toxic akan dinilai negatif. Hal ini terjadi karna seseorang akan menilai orang lain dari cara seseorang bertutur kata, sopan santun, dan adab dalam berkomunikasi. Sebagai remaja yang pintar sebaiknya kita lebih teliti dalam menggunakan bahasa karna dalam berbahasa bukan hanya tentang bunyinya, tapi tentang arti makna dari kata yang di ucapkan.

Namun karna bahasa seperti ini sudah di anggap biasa maka kita yang masih belum terkontaminasi sebaiknya tetap melakukan hal-hal baik dan membentengi diri. Serta tidak ikut dalam hal-hal toxic atau yang berbau negatif. Sebab itulah jurnal ini dibuat agar menyadarkan kita, bahwa bahasa yang mengandung racun itu tidak bagus untuk dikonsumsi sehari-hari. Malahan bahasa sopan dan santun yang kurang populer dalam masyarakat ini, lebih disukai Tuhan dan orang berilmu ketika berkomunikasi. Tuhan bahkan akan memberikan hadiah pada seseorang yang mampu menjaga lisannya. Bahkan Nabi Muhammad SAW mencontohkan kepada kita adab bicara agar selalu berbicara sopan dan lebih baik diam jika tidak mampu mengucapkan kalimat yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Johansyah, A. (Surabaya, 2019). MENJAGA LISAN HADIS MUSNADAHMAD IBN HANBAL.
- Puniman, A. (2018). KEUTAMAAN MENJAGA LISAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Jurnal YUSTITIA Vol. 19 No. 2 Desember*, 211-220.
- Tamrin, H., & Ramadhina, S. (Desember 2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BERBICARA KASAR DAN CARA MENGATASINYA (STUDI PADA ANAK DESA TANJUNG GUSTA, KECAMATAN SUNGGAL). *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat Vol. 1 No. 2*, 147-152.
- Tjahyanti. (2020). Pendeteksian Bahasa Kasar dan Ujaran Kebencian dari komentar di jejaring sosial. *Jurnal Pendidikan*, 1-14.

Muhammad Riky Rahman , Devin Austin, Muhammad Raihan, Restika Wijayanti,  
Salsabila Amalia, Norlia: Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan  
Remaja Di Masyarakat Banjar

Zamzami, G., Yudha, B. C., & Ulfa, M. (2021). Peran Lingkungan Sosial Pada Perilaku  
Berbicara Kasar Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma  
Negara II*, 353-361.